

YOUTH LEADERSHIP MENTORING BASED ON ISLAMIC AND MUHAMMADIYAH VALUES AT THE BUDI MULIA SOCIAL INSTITUTION JEMBER AS A SMART SOCIAL CARE LEADERSHIP MODEL
PENDAMPINGAN KEPEMIMPINAN REMAJA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI PANTI SOSIAL BUDI MULIA JEMBER SEBAGAI MODEL LEADERSHIP SMART SOCIAL CARE

Akbar Maulana^{1*}, Sudahri²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail: ¹akbar.maulana@unmuhjember.ac.id, ²sudahri@unmuhjember.ac.id

*Penulis koresponden

NO WhatssApp Aktif Penulis (Wajib di isi): 085648028639

Recieve: 27 February 2026

Reviewed: 30 February 2026

Accepted: 24 April 2026

Abstract: *This community service program aims to develop and implement the Leadership Smart Social Care model based on Islamic and Muhammadiyah values in strengthening youth leadership at Panti Asuhan Budi Mulia Jember. The program applied participatory and experiential learning approaches through leadership training, value internalization, social mini-project implementation, mentoring, and evaluation. The results indicate improvements in self-leadership, communication skills, teamwork, and social responsibility among participants. The model integrates Islamic leadership values (siddiq, amanah, tabligh, fathanah) with participatory governance principles and social care practices. This program contributes not only to youth empowerment but also to institutional strengthening within social care organizations. The Leadership Smart Social Care model demonstrates potential for replication in similar community-based institutions.*

Keyword: *Youth Leadership; Islamic Values of Muhammadiyah; Orphanages; Social Care Leadership*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan Model Leadership Smart Social Care berbasis nilai Islam Kemuhammadiyah dalam penguatan kepemimpinan remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan experiential learning melalui pelatihan kepemimpinan, internalisasi nilai, pelaksanaan mini project sosial, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan self-leadership, kemampuan komunikasi, kerja tim, serta tanggung jawab sosial peserta. Model ini mengintegrasikan nilai kepemimpinan Islam (siddiq, amanah, tabligh, fathanah) dengan prinsip tata kelola partisipatif dan praktik kepedulian sosial. Program ini berkontribusi terhadap pemberdayaan remaja sekaligus penguatan kelembagaan panti sosial. Model Leadership Smart Social Care memiliki potensi untuk direplikasi pada lembaga sosial sejenis.

Keyword: **Kepemimpinan Remaja; Nilai Islam Kemuhammadiyah; Panti Asuhan; Social Care Leadership**



PENDAHULUAN

Secara situasional, Panti Asuhan Budi Mulia dihuni oleh anak-anak dan remaja dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, sebagian besar datang dari keluarga tidak mampu atau kehilangan figur orang tua. Kondisi ini memengaruhi proses perkembangan psikologis dan sosial mereka. Ketidakhadiran role model keluarga inti, keterbatasan dukungan emosional, dan minimnya ruang aktualisasi diri dapat menjadi faktor penghambat tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan memimpin, serta keterampilan berkomunikasi.

Dalam literatur kepemimpinan pendidikan Islam, internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi fondasi utama kepemimpinan yang beretika dan transformatif. (Rivadah, R., Rahmandhani, S., & Hidayat, T, 2022) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan Muhammadiyah harus bermuara pada karakter amanah, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas. Selain itu, konsep kepemimpinan bermutu (quality leadership) dalam lembaga Islam yang dikemukakan oleh (Chairunnisa, C., Rahman, A., & Fauzi, M., 2020) sangat relevan untuk membangun struktur pelatihan kepemimpinan remaja di panti asuhan. Sedangkan yang terjadi di lingkungan panti sendiri, pembinaan lebih banyak difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan formal, dan kegiatan keagamaan rutin. Sehingga, pembinaan yang secara khusus diarahkan pada pengembangan kepemimpinan remaja belum berjalan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

Dari hasil observasi dan wawancara awal, terdapat beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, keterbatasan program pembinaan kepemimpinan khusus bagi remaja. Pengurus panti yang memiliki peran ganda sering kali disibukkan dengan tugas operasional sehingga belum mampu menyediakan kurikulum atau modul pembinaan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan manajemen diri. Akibatnya, remaja tidak memiliki ruang yang cukup untuk menggali potensi kepemimpinan mereka melalui pelatihan atau simulasi pengalaman. Kedua, belum optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam Kemuhammadiyah dalam konteks kepemimpinan. Meskipun pengurus panti aktif dalam kegiatan keagamaan, nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab sosial, kepedulian, keikhlasan, dan etos kerja belum sepenuhnya dikaitkan dengan pengembangan kepemimpinan remaja secara aplikatif.

Remaja memahami nilai Islam secara normatif, namun belum menghubungkannya dengan perilaku kepemimpinan sehari-hari seperti memimpin kelompok kecil, berinisiatif dalam kegiatan, atau bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Ali, M., Anzani, R., & Inayati, N., 2023) melalui pendampingan ranting Muhammadiyah bisa menjadi model analog pembinaan nilai kepemimpinan remaja. Ketiga, minimnya ruang partisipasi dan pengalaman memimpin. Kegiatan remaja sebagian besar bersifat instruksional, yaitu menerima arahan dari pengasuh tanpa diberi kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan. Padahal, pengalaman memimpin merupakan komponen penting dalam membangun *self-efficacy*, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah. Pola ini menyebabkan remaja kurang berani mengambil keputusan, kurang percaya diri, dan kurang mampu bekerja sama secara efektif.

Selain itu, (Khair, M., & Aspiyani, D, 2025) menekankan bahwa remaja muslim masa kini memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial (*agents of sosial change*) jika diberi pembinaan nilai dan kompetensi yang modern dan islami. Dengan kata lain, pentingnya pendidikan AIK dalam menanamkan karakter kepemimpinan islam yang kokoh dan relevan dengan konteks muhammadiyah modern. Keempat, kurangnya pemanfaatan pendekatan *smart social care* yang adaptif dan responsif. Di era *governance modern*, pembinaan sosial tidak hanya diarahkan pada nilai-nilai moral, tetapi juga pengembangan keterampilan adaptif seperti literasi digital, kemampuan kolaborasi, dan penggunaan teknologi sebagai alat pemberdayaan. Panti Asuhan Budi Mulia masih bersifat konvensional dalam penyelenggaraan program pembinaan sehingga belum menyediakan ruang bagi remaja untuk belajar memimpin dalam konteks sosial modern yang berbasis teknologi dan komunikasi digital. Kelima, keterbatasan sumber daya manusia dan pendukung teknis.

Pengasuh panti memiliki jumlah yang terbatas dan banyak mengurus kebutuhan operasional harian, sehingga pendampingan terhadap remaja kurang terfokus. Fasilitas penunjang seperti ruang belajar, perangkat teknologi, atau alat pendukung pelatihan juga masih terbatas, sehingga pembinaan kepemimpinan berbasis praktik belum dapat dilaksanakan secara optimal. Situasi tersebut berdampak pada munculnya beberapa gejala permasalahan pada remaja panti, seperti rendahnya rasa percaya diri, minimnya keberanian

menyampaikan pendapat, kurangnya keterampilan kerja kelompok, belum adanya pemahaman mendalam tentang kepemimpinan, dan terbatasnya kemampuan menghadapi tantangan sosial modern.

Sebagai respon terhadap berbagai permasalahan tersebut, program kegiatan pendampingan ini menawarkan solusi strategis berupa pengembangan kurikulum pelatihan kepemimpinan remaja berbasis AIK, implementasi experiential learning berbasis praktik langsung, penerapan model leadership smart social care sebagai integrasi nilai, kompetensi, dan aksi sosial, penyediaan ruang partisipatif bagi remaja untuk memimpin kegiatan nyata, serta penguatan kapasitas pengurus panti melalui pelatihan pembinaan manajemen kepengurusan organisasi panti. Dengan semikian, program kegiatan pendampingan ini tidak hanya menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga membangun sistem pembinaan kepemimpinan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan sosial modern.

Tanpa pembinaan khusus, remaja dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi ketika mereka keluar dari panti dan menghadapi dunia luar yang menuntut kompetensi kepemimpinan, kemandirian, dan komunikasi yang kuat. Selain itu, untuk melengkapi analisis lainnya, penting juga melihat dinamika internal yang berkembang diantara para remaja panti. Interaksi sehari-hari menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki potensi kepemimpinan alami seperti kemampuan berorganisasi, kecerdasan interpersonal, serta kemauan membantu sesama. Namun potensi tersebut belum tergarap secara optimal karena tidak adanya sistem pembinaan yang memberikan ruang eksplorasi peran dan tanggung jawab.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Community Development* (PACD), yaitu model pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan: identifikasi masalah, pelaksanaan, evaluasi, hingga keberlanjutan program. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan Panti Asuhan Budi Mulia dengan jumlah peserta program sebanyak 16 remaja panti dan terlibat aktif dalam program ini, yang terdiri dari usia 13-18 tahun. Pendampingan jangka menengah, peningkatan kapasitas remaja, dan pembentukan sistem pembinaan karakter yang berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh remaja panti.

Program ini juga mengintegrasikan pendekatan *experiential learning*, *values-based education*, dan *project-based social care* sehingga remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami praktik nilai dan keterampilan kepemimpinan secara langsung. Adapun uraian metode secara sistematis sebagai berikut :

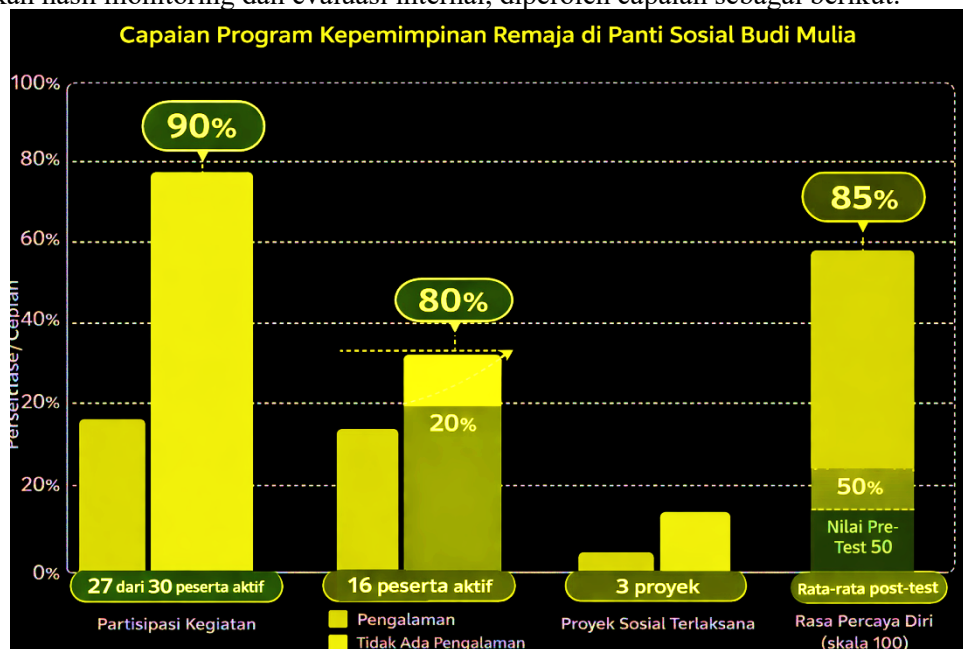
1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal, dengan agenda kegiatan:
 - a. Koordinasi awal antara tim PkM dan pengurus panti untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, jadwal, dan pembagian peran.
 - b. Observasi lapangan untuk memetakan kondisi remaja, fasilitas pembelajaran, dan kultur panti.
 - c. FGD (Focus Group Discussion) awal dengan pengurus dan remaja untuk mengidentifikasi kebutuhan mendalam terkait kepemimpinan, kedisiplinan, dan nilai Kemuhammadiyah.
 - d. Penyusunan instrumen analisis kebutuhan berupa kuesioner dan wawancara.
2. Tahap Pelatihan Kepemimpinan Remaja. Tahap ini merupakan inti program untuk mengembangkan kompetensi dasar kepemimpinan, dengan agenda kegiatan:
 - a. *Mini Leadership Training* selama 6-8 sesi meliputi: Komunikasi efektif, Manajemen diri & emosi, Pengambilan keputusan, Manajemen konflik, Kerja tim, Public speaking
 - b. Setiap sesi menggunakan metode aktif seperti: Roleplay, Case study, Simulasi, Games edukasi, Peer coaching
 - c. Remaja diberi tugas praktik kepemimpinan, seperti: Menjadi ketua kelompok kegiatan mingguan, Memimpin doa, apel, atau diskusi, Mengkoordinasi kebersihan atau kegiatan sosial panti
3. Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Islam Kemuhammadiyah. Fokus tahap ini adalah penanaman nilai melalui pembelajaran yang menarik dan aplikatif, dengan agenda kegiatan:
 - a. Kelas interaktif Nilai Kemuhammadiyah: Keikhlasan, Kemandirian, Kesederhanaan, Amar ma'ruf nahi munkar, Semangat berkemajuan
 - b. Pembelajaran menggunakan media: Video pendek inspiratif, Cerita tokoh Muhammadiyah, Games nilai, Kuis reflektif
 - c. Program *One Value One Week*, yaitu setiap minggu remaja menerapkan satu nilai dalam aktivitas sehari-hari.
 - d. Refleksi pekanan untuk mengevaluasi praktik nilai.

4. Tahap Pembentukan Model *Leadership Smart Social Care*. Model ini mengintegrasikan kepemimpinan dengan kepedulian sosial, dengan agenda kegiatan:
 - a. Menjelaskan konsep *Leadership Smart Social Care* meliputi: *Awareness* (kesadaran diri & sosial), *Empathy* (kepekaan dan pemahaman terhadap sesama), *Action* (aksi nyata kepedulian), *Reflection* (evaluasi dan penguatan nilai)
 - b. *Project-Based Social Care*. Remaja merancang dan menjalankan minimal 3 proyek sosial, misalnya: Aksi kebersihan lingkungan, Mengunjungi lansia sekitar panti, Program berbagi makanan, Edukasi lingkungan untuk anak-anak
 - c. Pendampingan intensif oleh tim PkM mulai dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi
5. Tahap Penguatan Kapasitas Pengurus Panti. Agar program berkelanjutan, pengurus perlu mendapatkan peningkatan kapasitas, dengan agenda kegiatan:
 - a. Pelatihan manajemen program pembinaan: Penyusunan kurikulum sederhana, Perencanaan kegiatan tahunan, Monitoring dan evaluasi perkembangan remaja
 - b. Pemberian panduan program pembinaan yang mudah diterapkan.
 - c. Membangun tim fasilitator internal panti yang akan meneruskan kegiatan setelah program selesai.
 - d. Pelatihan pemanfaatan media pembelajaran digital dan poster edukatif.
6. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monev). Monitoring dilakukan sejak awal sampai akhir program, dengan agenda kegiatan:
 - a. Pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan: Kompetensi kepemimpinan, Pemahaman nilai Islam Kemuhammadiyah, Perilaku sosial dan empati
 - b. Observasi perilaku selama kegiatan berlangsung: Jurnalng refleksi peserta.
 - c. Evaluasi bersama pengurus panti.
 - d. Pembuatan laporan akhir yang memuat analisis hasil kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dilaksanakan selama enam bulan melalui tahapan: *need assessment*, *capacity building*, implementasi mini project sosial, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan diseminasi hasil. Hingga bulan kelima pelaksanaan, seluruh tahapan utama telah berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Pendekatan partisipatif dan *experiential learning* memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran kepemimpinan berbasis nilai Islam Kemuhammadiyah. Fokus utama program adalah penguatan *self-leadership*, komunikasi publik, tanggung jawab sosial, serta internalisasi nilai *siddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah* dalam praktik keseharian.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi internal, diperoleh capaian sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik capaian kuantitatif

Dari hasil grafik tersebut dapat dilihat bahwa jumlah partisipasi peserta sekitar 90% remaja panti mengikuti kegiatan secara konsisten dengan kehadiran rata-rata setiap sesi mencapai 85%. Peningkatan Kepercayaan Diri: 85% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum. 80%

peserta aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi kepemimpinan. Implementasi Mini Project Sosial: terbentuk 3 kelompok proyek sosial. Seluruh kelompok berhasil melaksanakan kegiatan berbasis kepedulian sosial internal panti (literasi, kebersihan lingkungan, dan mentoring adik asuh). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai kepemimpinan islami peserta mampu menjelaskan dan mengimplementasikan nilai amanah dan tanggung jawab dalam praktik harian.

Selain itu, capaian kualitatif dari hasil observasi dan refleksi menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan ini menunjukkan terjadinya transformasi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku sosial peserta, sebagai berikut:

1. Meningkatkan budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan.
2. Terbentuknya struktur kepemimpinan informal di kalangan remaja.
3. Meningkatnya kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab sosial.
4. Munculnya inisiatif mandiri dalam merancang kegiatan internal.

Perubahan yang terjadi pada mitra dapat dianalisis dalam tiga dimensi utama, yaitu *pertama* perubahan Individu dengan cara meningkatkan *self-awareness* dan manajemen diri, peningkatan keberanian menyampaikan pendapat dan penguatan karakter berbasis nilai Islam Kemuhammadiyah. *Kedua*, perubahan kelompok dengan terbentuknya kerja tim yang lebih solid, peningkatan koordinasi dan komunikasi antar remaja dan meningkatnya solidaritas dan empati sosial. *Ketiga*, perubahan institusional dimana pengurus panti mulai mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pembinaan, ketersedianya modul kepemimpinan sebagai pedoman berkelanjutan, terbentuknya embrio sistem kaderisasi remaja panti.

Dampak kegiatan terhadap mitra juga dianalisis dalam 3 (tiga) hal yakni, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi dan semangat belajar, terbangunnya atmosfer pembinaan yang lebih dialogis dan meningkatnya partisipasi aktif remaja dalam kegiatan panti. Dampak jangka menengah diperoleh terbentuknya pola kepemimpinan kolektif berbasis nilai, peningkatan kapasitas remaja dalam mengelola kegiatan sosial secara mandiri dan penguatan identitas keislaman yang kontekstual dan aplikatif. Sedangkan dampak jangka panjang (proyeksi) adalah terbentuknya model Leadership Smart Social Care sebagai prototipe pemberdayaan, replikasi model pada lembaga sosial lain serta penguatan tata kelola sosial berbasis nilai Islam dalam komunitas panti.

Berdasarkan hasil implementasi, model Leadership Smart Social Care yang dikembangkan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelatihan, tetapi oleh praktik nyata dan refleksi berkelanjutan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2. Model Leadership Smart Social Care

Selanjutnya, untuk mendukung kredibilitas dan transparansi laporan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris dari pelaksanaan program serta memberikan gambaran visual tentang kegiatan yang dilakukan. Maka berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Kepemimpinan Remaja Berbasis Nilai-Nilai Islam Kemuhammadiyah Di Panti Sosial Budi Mulia Jember Sebagai Model Leadership Smart Social Care, sebagai berikut.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan PkM di Pantti Asuhan Budi Mulia Jember

Selain adanya dokumen kegiatan di atas sebagai bukti empiris, pendampingan juga dilakukan melalui kajian terdahulu sebagai pembanding. Sehingga pembahasan dalam artikel pengabdian ini dapat lebih komprehensif dan berbasis data yang kuat. Hal ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan dampak program pendampingan Kepemimpinan Remaja Berbasis Nilai-Nilai Islam Kemuhammadiyah Di Pantti Sosial Budi Mulia Jember Sebagai Model Leadership Smart Social Care. Adapun kajian terdahulu sebagai berikut.

1. (Lewol, N. V., Siahaya, A., & Wambrauw, F., 2021) dengan judul Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika, Bagi Anak dan Remaja di Pantti Asuhan Pelangi III, Papua Barat Daya. Penelitian ini mengkaji pembentukan sikap kepemimpinan yang berlandaskan nilai dan etika pada anak/remaja pantti asuhan melalui pendekatan karakter dan nilai-nilai sosial. Hasil menunjukkan bahwa pembiasaan nilai dasar sangat penting dalam mengembangkan sikap kepemimpinan sejak dini melalui musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab. Fokus utamanya pada kepemimpinan beretika di pantti asuhan serta memberi gambaran nilai dan etika dasar kepemimpinan remaja pantti. Kajian ini relevan sebagai pembanding dalam membangun model kepemimpinan remaja berbasis nilai pada konteks sosial pantti asuhan.
2. (Hadisaputra, H., Nur, S., & Rahim, A., 2024) dengan judul Islam Berkemajuan dan Pembentukan Karakter Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Amrullah Aisyiyah Limbung. Studi ini mengeksplorasi peran nilai Islam berkemajuan dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterlibatan sosial anak di pantti asuhan. Hasilnya menegaskan bahwa rutinitas keagamaan dan program kecakapan sosial berbasis nilai Islam membantu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keterampilan sosial anak dengan fokus utama karakter dan keterlibatan sosial berbasis islam yang menunjukkan peran nilai islam dalam kepemimpinan dan keterlibatan sosial. Artikel ini memberikan perspektif bahwa nilai religius-integratif dapat menjadi basis kuat dalam program pemberdayaan remaja.
3. (Ramadhan, S., Hidayat, M., & Pratama, R., 2025) dengan judul Penguatan Al Islam Kemuhammadiyah pada Mata Kuliah AIK III Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Pantti Asuhan Nurul Mubin Bima. Fokus utama penelitian ini terletak pada peran AIK dan bakti sosial mahasiswa di pantti. Kajian ini menunjukkan bagaimana penguatan nilai *Al Islam Kemuhammadiyah* terkait dengan realitas sosial dilakukan melalui aksi bakti sosial pada pantti asuhan. Hasilnya memperlihatkan peningkatan pemahaman tentang nilai sosial Islam pada mahasiswa dan pengalaman emosional yang berdampak pada motivasi spiritual dan kepedulian sosial pantti. Artikel ini relevan karena menghubungkan dan mengintegrasikan pembelajaran nilai AIK dengan praktik pemberdayaan serta kegiatan sosial di pantti.

4. (Watri, L. N., Hidayah, S., & Mulyadi, A., 2025) dengan judul *Integrated Educational Practices for Building Character and Motivation among Orphans in Institutional Care at Ummu Aiman Makassar Islamic orphanage*. Fokus utama penelitian ini terletak pada strategi pendidikan karakter di panti. Penelitian ini memaparkan strategi pendidikan terpadu untuk membangun karakter dan motivasi belajar anak panti asuhan melalui berbagai program, termasuk konseling psikologis dan pendidikan agama. Temuan artikel ini signifikan sebagai referensi kontemporer tentang bagaimana intervensi pendidikan dan pendampingan dapat memperkuat aspek karakter yang juga merupakan bagian penting dari kepemimpinan remaja. Relevansi penelitian ini menyediakan strategi terpadu karakter dan kepemimpinan anak asuh.
5. (Hasbullah, H., Karim, M., & Sulaiman, R., 2025) dengan judul *The Mosque Welfare Agency's Strategy in Developing the Leadership of Muslim Youth in Sorong City*. Kajian ini membahas strategi pemberdayaan kepemimpinan pemuda muslim melalui kegiatan organisasi berbasis masjid. Programnya meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, serta keterampilan sosial pemuda melalui kegiatan kreatif dan seni Islam. Meskipun konteksnya di luar panti asuhan, artikel ini relevan karena memperlihatkan bahwa model pemberdayaan kepemimpinan berbasis nilai Islam dapat dilakukan di berbagai lembaga komunitas Islam. Sehingga konteksnya lebih luas dan tetap relevan dengan pengembangan kepemimpinan berbasis nilai Islam.

Dari hasil bukti empiris kajian terdahulu maka terdapat keterkaitan dari temuan penelitian di atas dengan program pendampingan ini yang terletak pada :

1. Nilai Islam sebagai basis kepemimpinan : Studi Hadisaputra et al. dan Ramadhan et al. mendukung penggunaan nilai Islam (termasuk AIK) sebagai fondasi dalam pemberdayaan kepemimpinan.
2. Strategi pemberdayaan remaja di panti : Leuwol et al. dan Watri et al. menyediakan bukti empiris tentang pendekatan karakter dan motivasi yang dapat dipadukan dalam model Leadership Smart Social Care.
3. Ekstensi konteks komunitas Islam : Hasbullah et al. menunjukkan bahwa kepemimpinan remaja berlandaskan nilai Islam juga dapat dikembangkan dalam struktur komunitas lain seperti lembaga Islam.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan kepemimpinan remaja berbasis nilai-nilai Islam Kemuhammadiyah telah terlaksana sesuai dengan tahapan perencanaan dan menunjukkan capaian yang signifikan baik secara individu maupun kelembagaan. Secara substantif, program ini berhasil:

1. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan remaja, terutama dalam aspek self-leadership, komunikasi publik, pengambilan keputusan, dan kerja tim.
2. Menginternalisasikan nilai-nilai Islam Kemuhammadiyah (siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah) dalam praktik sosial keseharian remaja panti.
3. Menghasilkan mini project sosial sebagai bentuk implementasi kepemimpinan berbasis praktik (experiential learning).
4. Menyusun dan memformulasikan Model Leadership Smart Social Care sebagai model pemberdayaan remaja berbasis nilai Islam yang sistematis, aplikatif, dan berpotensi direplikasi.

Dari perspektif dampak sosial, program ini telah mendorong perubahan budaya organisasi di lingkungan panti, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, musyawarah, tanggung jawab kolektif, dan kemandirian remaja dalam mengelola kegiatan internal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga membangun fondasi tata kelola sosial berbasis nilai Islam Kemuhammadiyah yang berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, beberapa rekomendasi pengembangan kegiatan ke depan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Keberlanjutan Program. Pendampingan kepemimpinan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan minimal 1–2 tahun untuk memastikan internalisasi nilai dan pembentukan karakter berlangsung secara konsisten. Diperlukan skema kaderisasi internal agar remaja senior dapat menjadi mentor bagi adik asuh berikutnya.
2. Integrasi Literasi Digital dan Social Entrepreneurship. Pengembangan tahap lanjutan dapat mengintegrasikan:
 - a. Literasi digital berbasis etika Islam,
 - b. Kepemimpinan digital (digital leadership),
 - c. Penguatan social entrepreneurship sebagai bekal kemandirian ekonomi. Hal ini relevan dengan tantangan transformasi sosial di era digital.
3. Replikasi Model pada Lembaga Sosial Lain. Model Leadership Smart Social Care memiliki potensi untuk direplikasi pada:
 - a. Panti asuhan Muhammadiyah lainnya,
 - b. Lembaga pendidikan berbasis pesantren,
 - c. Komunitas remaja berbasis masjid. Replikasi perlu disertai adaptasi konteks sosial masing-masing lembaga.
4. Penguatan Riset dan Publikasi Ilmiah. Model yang telah dikembangkan perlu diuji lebih lanjut melalui:
 - a. Studi longitudinal tentang dampak kepemimpinan remaja,
 - b. Pengembangan model berbasis tata kelola sosial (social governance),
 - c. Integrasi dengan kajian agile governance dan resiliensi organisasi sosial. Langkah ini akan memperkuat kontribusi akademik sekaligus memperluas diseminasi praktik baik.
5. Dukungan Kelembagaan. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari:
 - a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM),
 - b. Pimpinan institusi,
 - c. Pengurus panti sebagai mitra strategis, agar model yang telah dirintis dapat menjadi program unggulan institusional.

Secara keseluruhan, program PkM ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis nilai Islam Kemuhammadiyah yang dikombinasikan dengan praktik kepemimpinan partisipatif mampu menghasilkan perubahan sosial yang nyata dan terukur. Model Leadership Smart Social Care menjadi kontribusi konseptual sekaligus praktis dalam penguatan kepemimpinan remaja berbasis tata kelola sosial yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak Panti Asuhan Budi Mulia yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Anzani, R., & Inayati, N. (2023). Pendampingan ranting Muhammadiyah dalam penguatan kepemimpinan berbasis nilai Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 4(2), 115–126.
- Chairunnisa, C., Rahman, A., & Fauzi, M. (2020). Quality leadership dalam lembaga pendidikan Islam: Strategi penguatan kepemimpinan berbasis nilai. *Chairunnisa, C., Rahman, A., & Fauzi, M. (2020). Quality leadership dalam lembaga* *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58.
- Hadisaputra, H., Nur, S., & Rahim, A. (2024). Islam berkemajuan dan pembentukan karakter anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Amrullah Aisyiyah Limbung. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 77–92.
- Hasbullah, H., Karim, M., & Sulaiman, R. (2025). The mosque welfare agency's strategy in developing the leadership of Muslim youth in Sorong City. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 101–114.
- Khair, M., & Aspiani, D. (2025). Muslim youth as agents of social change: Strengthening Islamic leadership character in the modern era. *Jurnal Studi Kepemudaan Islam*, 3(1), 1-14.

- Leuwol, N. V., Siahaya, A., & Wambrauw, F. (2021). Kepemimpinan berbasis nilai dan etika bagi anak dan remaja di Panti Asuhan Pelangi III Papua Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 2(3), 150–160.
- Ramadhan, S., Hidayat, M., & Pratama, R. (2025). Penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada mata kuliah AIK III melalui kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Nurul Mubin Bima. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 25-36.
- Rivadah, R., Rahmandhani, S., & Hidayat, T. (2022). Rivadah, R., RKepemimpinan pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Rivadah, R., Rahmandhani, S., & Hidayat, T. (2022). Kepemimpinan pendidi**Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–214.
- Watri, L. N., Hidayah, S., & Mulyadi, A. (2025). Integrated educational practices for building character and motivation among orphans in institutional care at Ummu Aiman Makassar Islamic orphanage. *Tamaddun Life: Journal of Islamic Education and Community Development*, 3(1), 55–69.